

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab awal dalam penulisan skripsi. Pada bab ini, penulis memaparkan beberapa hal mengenai latar belakang yang menjadi dasar penelitian yang dilakukan. Kemudian pada bab 1 ini penulis juga memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta organisasi skripsi. Berikut ini uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan organisasi skripsi.

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa adanya pendidikan tidak mungkin sekelompok manusia dapat hidup dan berkembang sesuai dengan cita-citanya untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2011). Melalui pendidikan, manusia berupaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam kehidupan suatu masyarakat, proses pendidikan berlangsung sebagai upaya manusia untuk dapat terus mengembangkan kehidupannya menuju arah yang lebih baik.

Pendidikan dapat berlangsung baik secara formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan formal atau yang sering disebut pendidikan persekolahan adalah rangkaian jenjang pendidikan yang telah dibakukan, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berlangsung di luar pendidikan formal yang dilakukan secara terorganisir. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang berasal dari keluarga dan lingkungan tertentu.

Menurut Kepmendikbud, 0186/P/1984 (dalam Ihsan, 2011, hlm. 16) terdapat tiga lingkungan yang dapat mempengaruhi anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut disebut dengan satuan pendidikan. Ihsan (2011, hlm. 20) mengatakan bahwa satuan pendidikan adalah satuan dalam sistem pendidikan nasional yang menjadi sarana belajar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Satuan pendidikan harus mampu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan

siswa. Dalam hal ini, keluarga merupakan lingkungan yang sangat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh bagi anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena di dalamnya terdapat hubungan darah antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Sifat kodrati tersebut yang pada akhirnya melahirkan hubungan yang sangat erat antara pendidik/orang tua dan terdidik/anak. Keikutsertaan orang tua dalam pendidikan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan keberhasilan anak, sebab orang tua merupakan pendidik yang paling utama.

Ihsan (2011) menjelaskan mengenai jenjang pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Siswa pada jenjang pendidikan dasar disebut sebagai anak Sekolah Dasar. Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 - 12 tahun. Pada umur 6 - 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.

Usia anak pada tingkatan sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena pada usia ini anak sangat membutuhkan stimulasi dari lingkungannya untuk mengembangkan potensinya agar berkembang secara optimal. Dalam rentang usia sekolah dasar, siswa masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan yang baik dari wali atau orang tuanya, demi memaksimalkan proses pendidikan siswa tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam menciptakan perubahan yang lebih baik, tentunya pada proses pendidikan harus ada hasil yang perlu dicapai baik oleh siswa maupun pendidik dan institusi pendidikan. Menurut Goode (dalam Helmawati, 2014) hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam menempuh pendidikan sejatinya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperhatikan keberhasilan orang tua dalam memberikan anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani. Di dalam pendidikan juga tidak terlepas dari adanya

keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan yang terdapat pada siswa, pendidik, lingkungan, sarana dan prasarana pendidikan, maupun keterbatasan dari wali dari siswa itu sendiri (Hasan, 2021).

Dukungan orang tua pada aktivitas pembelajaran anak sangat penting dalam proses pendidikan anak (Latunde, dalam Putri, Handayani, dan Akbar, 2020). Dalam hal ini peran orang tua sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar anak (Valeza, 2017). Ketika anak memasuki sekolah dasar tentunya orang tua mengharapkan anaknya mampu untuk menguasai kompetensi yang distandarkan oleh kurikulum, namun orang tua tidak boleh menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab tersebut kepada sekolah melainkan orang tua harus tetap berpartisipasi pada pendidikan anak (Ningrum, 2016). Karena pada rentang usia sekolah dasar anak masih membutuhkan banyak bimbingan serta arahan dari orang tua selain itu juga karena keberadaan anak di sekolah hanya beberapa jam dan waktunya lebih banyak dihabiskan di rumah (Azizah & Istiqamah, 2021). Oleh karena itu, orang tua hendaknya memberikan pengaruh yang baik bagi pendidikan anak karena orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi anaknya. Dengan adanya dukungan dan pengaruh baik dari orang tua, anak akan lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pendidikannya.

Meskipun begitu, pada kenyataannya terdapat orang tua siswa yang masih kurang memberikan kontribusinya dalam proses pelaksanaan pendidikan anaknya sehingga menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar (Putri dkk., dalam Ningsih dan Dafit, 2021). Faktor utama yang menyebabkan rendahnya kontribusi orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah tingkat ekonomi yang rata-rata menengah ke bawah, mereka terpaksa mengesampingkan kewajiban untuk mendampingi anak dalam pendidikannya karena aktivitas mencari nafkah untuk kebutuhan hidup keluarga (Putri dkk., 2020). Sejalan dengan hal tersebut Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim (2021) mengatakan bahwa kebanyakan orang tua menganggap keterlibatannya dalam pendidikan anak hanya sebatas menanggung biaya, menyediakan infrastruktur, dan berbagai keperluan materi lainnya, padahal keterlibatan orang tua di dalam pendidikan anak lebih luas tidak hanya terkait pembiayaan. Selain itu faktor lain yang menyebabkan kurangnya hasil belajar anak yaitu lingkungan keluarga yang tidak kondusif (Badria,

Fajarianingtyas, & Wati, 2018). Menurut Mifzal (dalam Badria, Fajarianingtyas, & Wati, 2018) orang tua harus mampu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif sehingga akan membangkitkan keinginan anak untuk belajar dan memotivasi anak agar lebih berprestasi.

Seperti permasalahan yang terjadi pada salah satu Sekolah Dasar yang berlokasi di Kota Depok. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh wali kelas IV di sekolah tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa kelas IV yang hasil belajarnya masih tergolong rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor kurangnya kemampuan dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya dorongan belajar dari orang tua, keadaan ekonomi yang menengah ke bawah, dan rendahnya keinginan untuk belajar. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan. Selain itu, orang tua juga beranggapan bahwa anak-anak yang sudah masuk tingkatan kelas tinggi sudah bisa belajar secara mandiri tanpa bimbingan orang tua. Hal tersebut berdampak kepada kurangnya kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua kelas IV pada salah satu sekolah dasar di Kota Depok?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada salah satu sekolah dasar di Kota Depok?
3. Bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Peran orang tua kelas IV pada salah satu sekolah dasar di Kota Depok.
2. Hasil belajar siswa kelas IV pada salah satu sekolah dasar di Kota Depok.
3. Pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik khususnya bagi penulis sendiri dan juga untuk orang lain. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” diharapkan dapat berguna bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pendidik**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pendidik dapat bekerjasama dengan orang tua siswa dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

###### **b. Bagi Orang Tua**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi informasi bagi orang tua dalam memberikan peran yang baik untuk pendidikan anak dan membimbing anak agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

###### **c. Bagi Siswa**

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

###### **d. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa dan keterampilan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan nyata.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Merujuk kepada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019, maka struktur organisasi skripsi pada penelitian ini disusun meliputi beberapa bab

yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Kemudian didalam bab terdapat beberapa sub bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari: 1.1 Latar belakang; 1.2 Rumusan masalah penelitian; 1.3 Tujuan penelitian; 1.4 Manfaat penelitian; 1.5 Struktur organisasi skripsi.

BAB II kajian pustaka, yang terdiri dari: 2.1 Orang Tua; 2.1.1 Pengertian orang tua; 2.1.2 Peran orang tua; 2.2 Hasil belajar; 2.2.1 Pengertian belajar; 2.2.2 Pengertian hasil belajar; 2.2.3 Faktor yang mempengaruhi hasil belajar; 2.3 Penelitian relevan; 2.4 Hipotesis penelitian.

BAB III metode penelitian, yang terdiri dari: 3.1 Jenis dan desain penelitian; 3.2 Partisipan; 3.3 Populasi dan sampel; 3.4 Definisi operasional; 3.5 Instrumen penelitian; 3.5.1 Angket; 3.5.2 Dokumentasi; 3.5.3 Wawancara; 3.6 Prosedur penelitian; 3.7 Analisis data; 3.7.1 Statistika deskriptif; 3.7.2 Statistika inferensial.

BAB IV temuan dan pembahasan, yang terdiri dari: 4.1 Temuan; 4.2 Pembahasan.

BAB V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang terdiri dari: 5.1 Simpulan; 5.2 Implikasi; 5.3 Rekomendasi.